

# I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Gaya hidup sehat mulai banyak disebarluaskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Penerapan pola hidup sehat diketahui dapat menurunkan risiko terkena penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes yang mana ketiganya tergolong ke dalam penyakit dengan risiko kematian tertinggi di Indonesia (Susianto, 2010). Pola hidup sehat dimulai dengan mengonsumsi makanan yang sehat seperti mengurangi konsumsi daging serta mengubah sebagian makanan dan minuman menjadi berbasis tanaman atau *plant-based*. Salah satunya adalah *plant-based milk*.

*Plant-based milk* merupakan cairan hasil ekstraksi dari tumbuh-tumbuhan yang memiliki konsistensi dan kenampakan menyerupai susu sapi (Sethi, 2016). Berdasarkan bahan bakunya, *plant-based milk* terbagi ke dalam 5 jenis yaitu *cereal based*, *legume based*, *nut based*, *seed based*, dan *pseudo-cereal based*. Beberapa keunggulan dari *plant-based milk* adalah bebas laktosa dan tinggi serat. *Plant-based milk* berasal dari tumbuh-tumbuhan yang tidak mengandung laktosa sehingga dapat dikonsumsi oleh penderita intoleransi laktosa. Orang Asia, termasuk Indonesia, memiliki prevalensi intoleransi laktosa mendekati 100% (Vandenplas, 2015). Dengan demikian, *plant-based milk* dapat menjadi alternatif untuk mengatasi hal tersebut. *Plant-based milk* yang berasal dari *cereal* dan *legume* juga memiliki kandungan serat yang tinggi, seperti  $\beta$ -glukan, sehingga bermanfaat untuk menjaga kesehatan usus. Selain itu, bahan nabati sebagai bahan baku *plant-based milk* tidak mengandung kolesterol melainkan fitosterol yang dapat menurunkan kadar *Low-Density Lipoprotein (LDL) cholesterol* dalam darah sehingga baik dikonsumsi untuk menggantikan susu sapi, terutama bagi penderita penyakit jantung (Ras et al., 2014). Salah satu varian *plant-based milk* yang berasal dari *cereal* adalah *oat milk* dengan bahan baku *cereal* berupa *rolled oat*.

*Rolled oat* merupakan *oat* yang telah dipipihkan sehingga berbentuk seperti lapisan tipis. *Rolled oat* dapat dijadikan *plant-based milk* karena hasil ekstraksinya memiliki tekstur yang *creamy* layaknya susu sapi. Selain itu, *rolled oat* juga kaya akan serat pangan berupa  $\beta$ -glukan yang berfungsi sebagai prebiotik dalam usus yang membantu menjaga kesehatan usus (Rebello et al., 2016). Oleh sebab itu, konsumsi *oat milk* dapat membantu menjaga kesehatan tubuh.

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 204 responden, 76% di antaranya pernah mengonsumsi *oat milk* (Appendix A). Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak muda telah mengetahui *oat milk*. Dua alasan tertinggi mengapa responden mengonsumsi *oat milk* adalah karena penasaran (42,9% responden) dan dari segi manfaat kesehatan yang diperoleh (35,7% responden). Hasil survei yang didapatkan menunjukkan bahwa usaha produksi *oat milk* memiliki peluang yang baik karena banyak orang telah mengetahui dan mengonsumsinya. Namun demikian, agar usaha produksi *oat milk* dapat bersaing di pasaran, maka perlu diciptakan produk yang memiliki keunggulan dibanding produk sejenis yang ada di pasaran.

Pada *oat milk* yang diproduksi, dilakukan penambahan ekstrak bunga telang yang berfungsi sebagai antioksidan dan pewarna alami. Bunga telang mengandung komponen flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan sehingga dapat meningkatkan sifat fungsional dari *oat milk*. Antioksidan membantu menangkal radikal bebas yang menyebabkan kerusakan sel-sel tubuh. Bunga telang juga mengandung pigmen antosianin sehingga dapat memberikan warna biru muda pada *oat milk*. Adanya warna biru muda tersebut dapat meningkatkan kenampakan dari *oat milk* yang pada umumnya berwarna putih. Penambahan bunga telang ke dalam *oat milk* dapat menjadi unggulan produk ini. Hasil survei menunjukkan bahwa 89,2% responden tertarik pada produk *oat milk* bunga telang (Appendix A). Dengan demikian, *oat milk* bunga telang berpeluang untuk dijual dalam skala besar.

Usaha produksi *oat milk* bunga telang direncanakan berskala rumah tangga dengan nama produk “Oathentic”. Usaha produksi berlokasi di Surabaya Pusat dengan kapasitas produksi 25 L per hari.

Nama “Oathentic” berasal dari 2 kata dalam bahasa Inggris yaitu “Oat” yang merujuk pada *rolled oat* sebagai bahan baku dan “Authentic” yang berarti asli sehingga menunjukkan bahwa produk tersebut dapat dipercaya. *Oat milk* bunga telang “Oathentic” akan dikemas menggunakan botol kaca karena kemasan tersebut dapat dicuci dan digunakan kembali sehingga ramah lingkungan. Selain itu, penggunaan botol kaca juga mampu meningkatkan visual produk menjadi lebih menarik.

Keunggulan dari produk yang ditawarkan adalah tinggi antioksidan, bermanfaat untuk kesehatan, alami, memiliki warna biru muda yang menarik, dan ramah lingkungan. Strategi pemasaran yang digunakan adalah penjualan melalui media sosial seperti Line dan Instagram. Pemasaran melalui media Line dilakukan dengan menawarkan produk secara langsung kepada calon pembeli sedangkan pemasaran melalui Instagram dilakukan dengan mempublikasikan foto, harga, dan volume produk sehingga dapat menarik pengguna Instagram. Pemasaran melalui Instagram dipilih karena sesuai dengan target yang dituju yaitu anak muda berusia 18-25 tahun dan pelaku hidup sehat.

## 1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui Tugas Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan dan analisa kelayakan industri rumah tangga *oat milk* bunga telang “Oathentic” dengan kapasitas 25 L per hari.
- b. Merealisasikan perencanaan industri rumah tangga *oat milk* bunga telang “Oathentic”.
- c. Melakukan evaluasi terhadap aspek teknis dan ekonomis industri *oat milk* bunga telang yang direncanakan.